

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Dalam pendidikan yang Islami, perlu dipergunakan metode pendidikan yang dapat melakukan pendekatan menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani dan rohani (lahiriah dan batiniah)² Dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh.Rifai mengatakan bahwa :

“ Situasi dalam pelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Guru tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri dibawah intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas”.³

Guru disini sebagai pendidik yang memiliki peran sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, dan juga sebagai pembimbing dalam

² Sugeng Priyanto, Darwin Hamisi, and Evi Octaviana, “Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur’an” 2, no. 2 (2020): 181.

³ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2017, hlm.1

mengarahkan perkembangan potensi potensi peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang beragama serta mempunyai pengetahuan tentang keagamaan, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang baik, bisa membangun dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembangunan bangsa.

Guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukam untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik, Penting bagi guru untuk memahami situasi pembelajaran, metode yang digunakan, dan cara mengelola isi pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal, mengenai beberapa faktor yang berkaitan dengan pendidik dan peserta didik sebagai pelaku pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan nasional yang menuju dan berujung pada pengembangan individu sebagai generasi bangsa yang berkarakter.⁴

Idealnya kegiatan pembelajaran mempunyai dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa

⁴ Auf Abdurahman. Widiyanto, Rahmawati Istiqomah, "Peran Aktif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 160.

belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal, karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.⁵

Pengembangan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru, khususnya guru agama dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam pengajaran agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode mengajar. Metode

⁵ Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001, hlm.168

mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan pendekatan dengan siswa, baik pendekatan emosional maupun akademik pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁶

Metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, berpengaruh terhadap pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa, guna meningkatkan kadar keaktifan siswa, harus selalu diupayakan tercipta berbagai metode baru maupun menggunakan beragam metode yang ada/berkembang selama ini. Problematika pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari ruang lingkup pendidikan sendiri. Pokok ruang lingkup pendidikan ini terbagi menjadi tiga yaitu sekolah, rumah dan lingkungan.⁷

Diantaranya adalah metode belajar aktif, yang mana siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, di samping itu hal yang paling penting dalam metode ini adalah siswa mampu melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan manusia,

⁶ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2017, hlm. 43

⁷ Haironi Adi, Hermawati Triana, and Umar Suyono, "Metode Pembelajaran Berbasis Qantum Learning Di Pondok Pesantren Yatim Dan Dhuafa Ar. Fakhruddin Prambanan," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 67, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.65>.

karena sebagai makhluk pedagogis, manusia dilahirkan dengan potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.⁸

Ilmu fiqh menjadi salah satu cabang ilmu Islam yang memiliki peranan penting dalam melaksanakan ibadah hal ini berdasarkan pada sajian ilmu yang ada dalam ilmu fiqh hampir semua membahas mengenai kaidah-kaidah atau aturan hukum ibadah. Untuk itu dalam memahami ilmu fiqh perlu adanya pembelajaran baik itu dari segi pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum Islam. Materi ini diberikan untuk dapat memahami pelajaran dan pengalaman pada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di sekitarnya yang melalui hukum-hukum Islam. Pembelajaran fiqh dibahas secara mendalam dan di pelajari dengan teori dan prakteknya sekaligus, seperti pembahasan tentang shalat. Shalat merupakan sebuah kewajiban kepatuhan dan kesanggupan dalam menjalankannya sebanyak lima kali dalam sehari semalam dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.

Pada prinsipnya pembelajaran atau ilmu fiqh dapat membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu

⁸ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*. (bandung: Remaja rosdakarya, 2014). hlm.1

mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Fiqih adalah salah satu aspek dari pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam mewujudkan ketaqwaan terhadap Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan pembinaan budi pekerti yang luhur.

Mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya sangat dituntut oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Allah *Subhanahu wa ta'ala* sangat membenci orang-orang yang hanya pandai berbicara tentang suatu syariat Islam tetapi tidak mau melaksanakan atau mengamalkan dalam bentuk Ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian melalui pembelajaran fiqih, maka peserta didik diberi pengetahuan, pemahaman, penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum Syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tentang ibadah dari teori yang telah mereka pahami dan dapat mendorong mereka untuk melaksanakannya dan dijadikan dasar pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam hubungan pengamalan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil belajar mata pelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan pengamalan ibadah shalat. Pada umumnya apa yang dipelajari oleh seseorang akan menjadi landasan dalam berbuat, apa yang diketahui dan diyakini menjadi landasan untuk melaksanakan kewajiban tersebut, termasuk di dalam mempelajari dan meyakini tentang ibadah yang diwajibkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* di dalam Al-Qur'an. Sehingga apabila materi fiqih telah dipelajari dan diharapkan tertanam dalam jiwa seseorang, maka akan menjadi landasan dan alat

pengendalian setiap langkah manusia itu sendiri dan dapat melaksanakan apa yang telah dipelajari olehnya.⁹

Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbusunnah Bin Baz 13 merupakan salah satu madrasah swasta setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki visi mencetak generasi *rabbani* pecinta al-Qur'an dengan aqidah yang benar, beribadah sesuai dengan sunnah dan berakhlak mulia. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbusunnah Bin Baz 13 menjadikan fiqh sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah tersebut.

Alasan peneliti mengambil mata pelajaran fiqh dikarenakan masalah fiqh bagi seseorang adalah urusan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia, terutama bagi umat islam. Pemahaman fiqh yang benar dapat membuat manusia meraih cara beribadah kepada Allah dengan benar dan cara bermuamalah dengan sekitar secara baik sesuai ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh, peneliti menemukan pentingnya penanaman pemahaman fiqh dalam kehidupan seseorang, apalagi untuk anak diusia remaja yang baru belajar agama, supaya dapat mengetahui cara beribadah kepada Allah yang benar seperti

⁹ Khairunnisa “ *Penerapan fiqh terhadap pengamalan ibadah shalat santri di SMP putridpalopo*”, (Sulawesi Selatan: IAIN Palopo, 2021)

cara sholat, puasa, dan lain sebagainya dan mengetahui cara bermuamalah secara baik dengan sesama manusia seperti jual-beli, bertetangga dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul implementasi pembelajaran fikih muyassar di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih muyassar di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran fikih muyassar di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana hasil belajar fiqih muyassar di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih muyassar di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fikih muyassar di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Ajaran 2023/2024.

4. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih muyassar di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Ajaran 2023/2024

D. Kajian Relevan

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka. Peneliti menemukan beberapa skripsi maupun jurnal yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan dalam Implementasi pembelajar fiqih. Diantara judul skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah:

1. Jurnal saudari Asma Saree dan saudara Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani yang berjudul: “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA MATTAYOM 1 (SMP) PRATIPTHAMWITAYA YALA THAILAND SELATAN”. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Peneliti dalam tahap ini telah membuat daftar pertanyaan yang berisikan tentang bagaimana proses pembelajaran fikihber-langsung kepada guru dan siswa di sekolah Pratiptamwitya yang berjumlah 1 guru Mattayom 1 (SMP) dan siswa Mattayom 1 (SMP) sebanyak 5 siswa sebagai sampeldari subjek yang digunakan oleh peneliti. Berikut daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dalam mendapatkan informasi terkait pembelajaran fikih yang telah dilakukan oleh guru.

Berdasarkan wawancara kepada guru pembelajaran fikih Mattayom 1 (SMP), ustaz Hamdi Pokwe selaku ustaz pembelajaran fikih pada tanggal 13

Mei 2019 terkait pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada siswa yang menceritakan bahwa guru dalam satu semester memiliki 20 kali waktu tatap muka, dua kali tatap muka dalam satu minggu. Dibutuhkan waktu selama 50 menit dalam masing-masing tatap muka. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh ustaz Hamdi yakni diskusi dan juga tanya jawab, di sesuaikan dengan materi yang sedang berlangsung saat itu. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yakni menggunakan media tradisional; papan tulis, buku pembelajaran fikih dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab pada proses pembelajarannya dan di dalam proses tersebut guru yang ketika sedang melakukan diskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sedang berlangsung di hari tersebut.

Untuk buku fikih yang digunakan oleh guru maupun siswa adalah menggunakan buku yang sama yakni menggunakan buku Fathulkkorib dan buku tersebut merupakan buku materi utama yang digunakan oleh guru sehingga dalam tiap proses pembelajaran fikih selalu menggunakan buku tersebut. Keaktifan siswa dikelas dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yakni sangat signifikan ditunjukkan dengan sikap mereka yang tidak tidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dipaparkan pada beberapa bab di atas mengenai implementasi pembelajaran fikih pada siswa Mattayom 1 (SMP) di sekolah Pratiptamwitya, Yala, Thailand Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

Media dan metode fikih dilakukan dua kali tatap muka dalam satu minggu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran fikih di sekolah Pratiptamwitya sudah sangat memenuhi kebutuhan siswa Mattayom 1 (SMP) di sana, buku yang digunakan oleh guru dan siswa sama. Sehingga konsekuensinya dalam proses pembelajaran guru harus memberikan materi yang diberikan oleh siswa menggunakan bahasa melayu se-hingga siswa bisa paham dalam proses pembelajaran fikih. Di samping itu, walaupun media yang digunakan oleh guru masih terbilang metode tradisional yakni menggunakan metode ceramah dan tanya jawab namun dirasa metode ini dapat diikuti oleh siswa dengan baik.

Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru yang menggunakan perpaduan bahasa Melayu dan bahasa Arab dirasa membuat siswa merasa kesulitan namun guru dapat mengatasi kesulitan siswa tersebut dengan metode yang digunakan oleh guru yakni perbedaan bahasa yang dimana kesulitan siswa dapat langsung teratas.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan: a) Topik penelitian yang meneliti tentang implementasi pembelajaran fikih. b) Metode yang akan digunakan yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif. c) Objek penelitian, dimana penelitian sama sama meneliti di tingkat SMP

¹⁰ Asma Saree dan Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA MATTAYOM 1 (SMP) PRATIPTHAMWITAYA YALA THAILAND SELATAN", Jurnal TAMADDUN. Vol.XXI, No.1, (Thailand Selatan: 2020), Hlm. 7.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada: Tempat penelitian, dimana peneliti sebelumnya meneliti di Mattayon SMP Pratipthamwitara Yala Thailand Selatan sedangkan penelitian yang akan datang meneliti di Ponpes Tahfidz Muhibbusunnah Bangko Jambi.

2. Skripsi saudara Eldarita yang berjudul: “Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode pembelajaran diskusi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran fikih. “Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara”. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi dan mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih di MTs Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran fikih di sekolah tersebut. Dan hasil dari penelitian ini yakni pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih pada sekolah tersebut dapat dikatakan cukup baik (57,8%) dibuktikan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor intern yang di dalamnya terdapat faktor tentang pengetahuan guru dan eksternal

tentang pengalaman dari guru fikih.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan: a) Metode yang akan digunakan yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif. b) Objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya meneliti di tingkat SMP/ MTS. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada: Tempat penelitian, dimana peneliti sebelumnya meneliti di MTS Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara sedang penelitian yang akan datang meneliti di Ponpes Tahfidz Muhibbusunnah Bangko Jambi.

3. Jurnal saudara Khatijah dan saudara Moh. Ismail yang berjudul: “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI KITAB KLASIK DALAM MELESTARIKAN BUDAYA PESANTREN DI MA MODEL ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO ”. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran fiqih di MA Model Zainul Hasan dengan menggunakan kitab klasik. Para siswa dibimbing untuk memiliki kemampuan dan pemahaman materi fikih dalam kitab tersebut. Guru di MA Model Zainul Hasan menggunakan strategi ekspositori. Para guru juga menggunakan metode bandongan, ceramah, sorongan, tanya jawab, dan sesekali menggunakan metode diskusi dalam memahami suatu masalah. Dalam menyusun silabus, para guru memilah terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai

¹¹ Eldarita, “Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara”, Skripsi, (Riau: 2011), Hlm 10

dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Penggunaan kitab klasik dalam pelajaran fikih daan disertai dengan pendekatan yang hampir sama dengan di Pesantren sebagai bagian dalam pelestarian budaya pesantren di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Pembelajaran kitab klasik pada awalnya dilakukan non klasikal yang dilakukan di langgar (musholah), masjid, maupun rumah kyai dengan menggunakan pendekatan sorogan, wetonan, bandongan, dan sema'an. Pada perkembangan selanjutnya, kitab klasik dikembangkan melalui klasikal melalui madrasah diniyah.

Model inilah yang diadopsi oleh MA Model Zainul Hasan Probolinggo, salah satu lembaga formal yang mengadopsi pembelajaran kitab klasik sebagai bagian dari KBM di sekolah tersebut. Para siswa MA Model Zainul Hasan mempelajari kitab klasik seperti tafsir dengan menggunakan kitab klasik dilaksanakan di pagi hari. Mereka melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana umumnya para santri belajar kitab klasik di pesantren.¹²

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

¹² Khatijah dan Moh. Ismail, *"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI KITAB KLASIK DALAM MELESTARIKAN BUDAYA PESANTREN DI MA MODEL ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO"*, Jurnal Mu'allim Vol. 4 No. 2 (Surabaya:2022), Hlm. 374.

Sebagai bahan pengembangan ilmu atau wawasan terhadap dunia Pendidikan Islam terkhusus masalah fikih. dalam rangka kreatifitas guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik, sehingga pendidikan akan berlangsung secara optimal.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan introspeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang akan digunakan serta kemampuan tertentu dari pihak peneliti.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.224

Penelitian lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan kemana arah penelitiannya berdasarkan konteks. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskripsif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.¹⁴

Menurut Moleong metode lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, dalam perihal ini maka pendekatan sangat berkaitan dengan pengamatan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara lengkap dan luas yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Peneliti penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Ungkapan "penelitian deskriptif kualitatif" mengacu pada teknik yang mengumpulkan data atau informasi tentang partisipan dan perilakunya serta berusaha mengkrakterisasi setiap gejala atau kondisi yang ada dalam jangka waktu tertentu.

2. Sumber Data

¹⁴ Anas Fuad dan Nugroho Kandung, *Panduan Praktiks Peneliti Kualitatif*, (Serang: FISIP Untirta, 2012), hlm.29

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.26

Sumber data yang peneliti dapat juga berasal dari relevan dengan penelitian yang dibahas dalam skripsi ini, sumber data disini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang sumbernya berkaitan langsung dengan penelitian. Berikut merupakan data primer dalam penelitian ini diambil dari guru fikih muyassar dan peserta didik itu sendiri.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data sekaligus pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekoah untuk mengambildata meliputi, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, data siswa, data guru, data karyawan, dan sarana prasarana di Pondok Tahfidz Muhibbusunnah Merangin Bangko Jambi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁶ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.224

Observasi yang juga disebut sebagai pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁷ Metode observasi adalah teknik untuk memperoleh data dari sumber yang berupa benda, tempat, aktivitas atau rekaman gambar.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung mengenai implementasi pembelajaran fikih di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024 dan kondisi lingkungan sekolah, baik fisik serta sarana dan prasarana di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian informasi dengan cara mengumpulkan berbagai sumber dalam bentuk dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁸ Data - data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, data pendidik, data peserta didik, serta data karyawan di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi dan beberapa data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

c. Wawancara

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rinerka Cipta, 2010), hlm.112

¹⁸Arrya Pongtiku, Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor: In Media, 2019), hlm. 154

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dimengerti makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹ Dalam hal ini, peneliti mewawancarai langsung adalah guru pengajar dan santriwati di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi guna mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran fikih muyassar dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran fikih muyassar di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024 dan wawancara kepada kepala sekolah guna m pelaksanaan pembelajaran gambaran umum sekolah.

4. Teknik Analisis Data

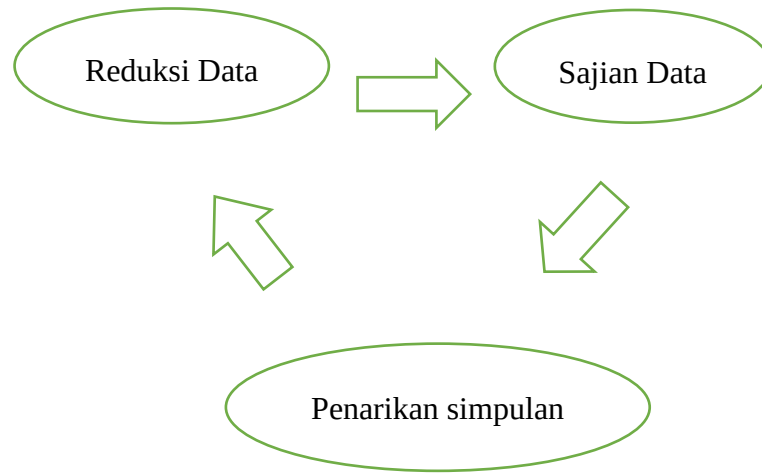
Analisis data adalah proses metodis mencari dan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang paling signifikan dipilih setelah dikategorikan, dijelaskan dalam unit, dan disintesis menjadi pola. Dengan maksud agar dipahami sepenuhnya tanpa bantuan orang lain atau orang lain, apa yang akan dipikirkan dan dibuat akan berakhir.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan informasi dengan cara yang berhubungan dengan pendekatan logika Milles

¹⁹ Sugiyono, op.cit., hlm.231

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta 2016), hlm. 244.

dan Hubberman (1992).²¹ dalam bukunya dengan judul Analisis data Kualitatif, sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Analisis Data

- a. Reduksi adalah proses pemisahan data penelitian yang dikumpulkan dan dicatat selama proses pencucian data lapangan dari data yang tidak relevan dengan memusatkan, menyederhanakan, dan menghapus semua informasi yang relevan.
- b. Tampilan informasi adalah kumpulan data yang memungkinkan seorang ilmuwan potensial untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan serta membuat koneksi antara data. Pertunjukan informasi sering disajikan sebagai narasi yang mencakup garis besar, tabel, grafik, bagan, dan alat bantu visual lainnya.

²¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Sukarta:2014), hlm.174.

- c. Penarikan simpulan/ *verifikasi* Memverifikasi data dan membuat kesimpulan merupakan upaya untuk “mengaktifkan” data yang disajikan, menurut Miles, Huberman, dan Rasyid..²² Ketika ahli kembali ke lapangan untuk memperoleh informasi, tujuan yang dikemukakan pada tahap pertama didukung oleh bukti yang signifikan dan dapat diandalkan, sehingga kesimpulannya adalah akhir yang layak.

Evaluasi terhadap tujuan yang ditetapkan dengan bantuan hipotesis penyelidikan informasi rinci, proses pemeriksaan ulang, dimulai dengan pelaksanaan pra-ikhtisar (pengarahan), pertemuan, persepsi, dan pencatatan, dan menciptakan tujuan umum untuk dipertimbangkan sebagai hasil dari eksplorasi yang dipimpin.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan ini terbagi tiga bab, dengan diawali bagian formalitas yang berisi halaman judul, nota dinas, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini akan memaparkan hal-hal tentang implementasi, pembelajaran, dan fikih.

²² Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak, 2020), hlm. 71

BAB III: PENYAJIAN DATA ANALISIS

Pada Bab III ini akan memaparkan yang mana bagian pertama berisi gambaran umum Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik dan fasilitas yang ada. Bagian yang kedua peneliti memaparkan sajian data. Pada setiap sub bab kedua membahas tentang pelaksanaan pembelajaran fikih muyassar serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran dan hasil fikih muyassar di Ma'had Tahfidz Muhibbussunah Bangko Merangin Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024?

BAB IV: PENUTUP

Pada Bab IV ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan di atas, saran dan penutup. Bagian terakhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap penting sehubungan dengan kelengkapan skripsi ini dan daftar riwayat hidup.